

KANDUNGAN NILAI DAN KEPERCAYAAN DIRI **Kajian terhadap Nilai Belia Malaysia dalam Kalangan Pelajar**

Ratu Mutialela.Caropeboka
Universiti Pendidikan Sultan Idris

Latar Belakang

Konsep awal pendidikan nilai adalah komponen yang merupakan filosofi tujuan pendidikan iaitu memanusiaikan manusia, membangun insan menyeluruh dari segi intelek, rohani, jasmani dan emosi. Pendidikan nilai sebagai dasar terhadap peserta pendidikan agar menyadari dan mengamalkan nilai-nilai dengan menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang dimana ianya merupakan jiwa dari pendidikan itu sendiri.

Penghargaan dan pengakuan akan nilai-nilai kemanusiaan timbul manakala arah afeksi dalam diri seseorang berbangkit yang berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku seseorang pelajar dan pemahamannya terhadap nilai-nilai moral diantaranya seperti nilai tanggung jawab, kejujuran, keadilan serta prihatin terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan. Nilai humanitas pertama-tama muncul melalui pengalaman yang konkrit yang dirasakan oleh seseorang, yang meliputi sikap dan perilaku dari seseorang yang menjadi teladan bagi dirinya dalam menerapkan perilaku yang baik, penilaian adil yang diterapkan mahupun pergaulan yang menyenangkan dalam lingkungan yang sihat dengan penekanan sikap positif, saling menghargai diantara keragaman dan perbezaan, dengan demikian menimbulkan emosi yang akan terbentuk dan berkembang dengan baik.

Kesadaran moral mengidentifikasikan seseorang mampu membuat pertimbangan secara matang atas perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan keberadaannya mahupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Relevansi penanaman kesadaran moral dalam pendidikan menjadikan terbentuknya seorang warga Negara yang mempunyai rasa keadilan dan dapat membezakan mana yang baik dan mana yang buruk, mempunyai penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, mempunyai rasa tolak angsur dan mempunyai rasa setia kawan dan loyaliti.

Membentuk insan menyeluruh demikian tidaklah hanya mengembangkan kecerdasan berpikir atau *intelengence question*, tetapi harus bersamaan dengan dibinanya pengembangan perilaku dan kesadaran moral atau *emotional question* dan *spiritual question*. Kombinasi dari ke tiga elemen tersebut seseorang akan menghargai nilai-nilai humanitas dalam dirinya dan orang lain. Pendidikan nilai yang di dalam artinya memiliki konsep membimbing, memimpin dan memampukan peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuannya adalah merupakan pendidikan yang dicita-citakan dan inilah kahikat daripada pendidikan nilai.

Pendidikan merupakan sebuah tindakan asas iaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar kehidupan sehingga dapat mengubah dan menentukan arah hidup seseorang.

Theodore Bramelt dalam Barnadib (1990) menjelaskan bahawa pendidikan harus mampu menjadi agen atau mediator yang menanamkan nilai-nilai yang ada dalam jiwa seseorang, melalui pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Dikatakan oleh Abraham Maslow dalam teori Hirarkhi Maslow, , bahawa aktualisasi diri akan tergambar pada seseorang , (1) dapat menerima dirinya, oranglain, dan kenyataan kodrat, (2) spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan dan tindakan, (3) memerlukan dan menghargai keintiman diri atau privasi ,(4) realiti yang kukuh, (5) tabah terhadap cabaran di luar dirinya sendiri (6) menjadi pribadi mandiri, (7) menghargai diri sendiri dan orang lain, (8) peka akan nilai-nilai rasa moral (9) mempunyai kreativiti (10) hemah tinggi.

Permasalahan

Manusia pada dasarnya berhadapan dengan dunia dan realiti yang penuh keragaman sikap kritis dan daya cipta, yang mampu memahami keberadaan dirinya. Oleh karenanya pendidikan harus berorientasi kepada pengenalan realititas diri, dan kemampuan mendekatkan dirinya terhadap lingkungan. Upaya untuk menyiapkan generasi yang cergas,cermat, secara intelektual, emosional mahupun spiritual adalah tidak semudah membalikkan tangan, banyak metoda yang diajarkan, namun ketepatan dalam memilih metoda yang digunakan belum menunjukkan ke efektifan daripada perilaku pelajar setelah menyelesaikan masa studi di bangku kuliah.

Pendidikan nilai adalah suatu proses dimana seseorang menemukan makna sebagai pribadi pada saat dimana nilai-nilai tertentu memberikan erti pada jalan hidupnya. Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya dan orang lain dan proses inilah yang berkaitan dengan “pemahaman” seseorang secara mendalam akan dirinya sendiri, yang berkaitan dengan rasa percaya diri, refleksi diri, introspeksi diri , menganalisa diri dari kemampuannya serta dalam menemukan dan membangun jatidiri, yang menjadi permasalahan ialah:

1. bagaimanakah membangun kepercayaan diri seseorang melalui keperluan dan kepahaman nilai-nilai moral dalam membangun pribadi?
2. bagaimanakah remaja menghadapi cabaran, perhatian dan kebimbangan menghadapi masa depan?

Metodologi

Pada penyelidikan ini digunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kaedah survey dan temuduga (interview)

Alat kajian yang digunakan adalah : borang soal selidik dengan data berdasarkan:

1. Bahagian A, : mengandungi soalan mengenai latar belakang responden
2. Bahagian B : mengandungi soalan mengenai keperluan yang berkaitan dengan nilaidan kepercayaan diri:
 - a. data pribadi dan keluarga(latar belakang responden);
 - b. data perkauman;
 - c. data prestasi dan keinginan;
 - d. data kapabilitas pribadi berkaitan dengan pekerjaan dan pembelajaran;
 - e. data sosial dan ekonomi keluarga;
 - f. data pendidikan keluarga;

Subjek kajian :

Populasi iaitu pelajar dari UPSI yang terdiri dari 9 fakulti sejumlah 2577 orang pelajar, dengan tingkat kesalahan 10 % masing-masing:

- Fakulti Bahasa sejumlah 250 orang pelajar;
- Fakulti Sain Muzik sejumlah 215 orang pelajar;
- Fakulti SKPM sejumlah 354 orang pelajar;
- FST sejumlah 150 orang pelajar;
- FTMK sejumlah 176 orang pelajar;
- FPE sejumlah 190 orang pelajar;
- FSS sejumlah 210 orang pelajar;
- FSSK sejumlah 460 orang pelajar;

Sampel diambil secara *stratified random sampling* sejumlah 450 pelajar, berdasarkan kategori:

- umur pelajar
- asal fakulti dan tingkatan semester
- ethnik
- jantina
- agama
- pendapatan keluarga
- pendidikan keluarga
- lokasi tempat tinggal
- negeri

Hasil kajian diolah dengan mentabulasikan data dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS serta diuji dengan menggunakan Uji Chi Square serta dilanjutkan dengan uji Rumus C.Pearson

Penggunaan uji Chi Square ini dimaksudkan untuk menguji apakah variabel ada kaitannya dengan variabel lain atau memeriksa ketidaktergantungan antara dua variabel.

Perhitungan Chi kuadrat ini ialah:

$$X^2 = \sum \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 E_{ij}]$$

Keterangan :

O = jumlah observasi untuk kasus yang dikategorikan dalam baris ke -i pada kolom ke -j

E = banyaknya kasus yang diharapkan

Statistik uji ini mengikuti distribusi dengan derajat bebas $(r - 1) (c - 1)$ r adalah banyaknya baris dan c adalah banyaknya kolom dalam tabel kontigensi. Apabila beda antara frekuensi yang teramati dengan yang diharapkan besar, maka juga besar, demikian sebaliknya apabila hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan nilai dari tabel maka H_0 ditolak. Angka yang diperoleh setelah pengujian Chi kuadrat dimasukkan ke dalam

Rumus Pearson C iaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X^2 = nilai statistik Uji X^2 hasil perhitungan

Dengan makin dekat harga C kepada CMaks maka makin besar pula derajat asosiasi antara kedua kriteria, dengan kata lain kriteria yang satu makin berkaitan dengan kriteria yang lain.

Adapun rumus koefisien Kontigensi maksimum (CMaks) adalah:

CMaks

$C = 0$; tidak ada korelasi

$0 < C < 0,2$ CMaks ; korelasi rendah sekali

$0,2$ CMaks $\leq C < 0,4$ CMaks ; korelasi rendah

$0,4$ CMaks $\leq C < 0,6$ CMaks ; korelasi sedang

$0,6$ CMaks $\leq C < 0,8$ CMaks ; korelasi tinggi

$0,8$ CMaks $\leq C < 0,8$ CMaks ; korelasi tinggi

$C = \text{CMaks}$; korelasi sempurna

Keterangan :

n adalah jumlah sampel

X adalah nilai statistic uji X hasil perhitungan, makin dekat harga C kepada Cmaks , maka makin besar derajat asosiasi antara kedua criteria, dengan kata lain criteria yang satu makin berkaitan dengan dengan criteria yang lainnya.

Kepentingan Kajian:

Adapun kepentingan kajian adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data dasar bagi remaja Malaysia, khususnya di perguruan tinggi, yang berkaitan dengan cabaran, perhatian dan kebimbangannya dalam menghadapi persaingan dan kebimbangannya setelah menyelesaikan pembelajaran.

Hasil Kajian dan Analisa Kajian

Hasil kajian yang didapatkan dari sejumlah pelajar dengan menggunakan indikator

1. Cabaran
2. Kebimbangan

Cabaran

Tabel 1.
Sebaran Jawaban Graduan Universiti dalam Mencari Kerja

Bil	Item	N	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak pasti	Setuju	Sangat setuju	Mean	S.D.
			1	2	3	4	5		
1.1	Graduan sains lebih diperlukan pada masa kini	439	13.2 (58)	21.2 (93)	23.9 (105)	21.0 (92)	20.7 (91)	3.15	1.33
1.2	Anda tidak mempunyai kemahiran untuk bekerja	450	6.4 (29)	30.2 (136)	19.6 (88)	29.3 (132)	14.4 (65)	3.15	1.19

1.3	Graduan lelaki lebih mudah mendapatkan pekerjaan dpd wanita.	450	19.6 (88)	31.8 (143)	18.0 (81)	17.1 (77)	13.6 (61)	2.73	1.32
1.4	Tempat kerja yang jauh dari rumah sendiri	449	7.8 (35)	38.5 (173)	12.9 (58)	20.9 (94)	19.8 (89)	3.06	1.30
1.5	Diberi kerja yang tidak sesuai dgn bidang pengajian	450	12.9 (58)	24.2 (109)	18.0 (81)	27.3 (121)	17.6 (79)	3.12	1.31

Berdasarkan sebaran hasil penyelidikan dari 5(lima) pertanyaan yang diajukan kepada para graduan diketahui bahwa mean yang paling rendah di dapatkan pada jawapan atas kebimbangan mereka terhadap peluang mendapatkan pekerjaan , terutama di kalangan graduan wanita, hal tersebut tentu menjadikan suatu pertanyaan bagi penyelidikan apakah penyebab dari kebimbangan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan wanita dalam mengelola waktu yang dapat menjadikan penghalang baginya untuk memenuhi kriteria yang ditentukan oleh tempat bekerja atau majikan, sebagai contoh waktu yang banyak digunakan untuk urusan pribadi/keluarga lebih banyak dibandingkan untuk urusan pekerjaan jabatan, atau juga dikarenakan graduan wanita lebih memilih jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan bidang yang dipilh pada waktu menuntut pembelajaran.

Sosialisasi

Tabel 2.
Sebaran Jawapan Graduan dalam Penyesuaian Diri di Tempat Kerja dan Kebimbangan Bila Mula Bekerja.

Bil	Item	N	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak pasti	Setuju	Sangat setuju	Mean	S.D.
			1	2	3	4	5		
2.1	Graduan tidak mengetahui prosedur kerja	450	5.8 (26)	22.4 (101)	16.2 (73)	27.3 (123)	28.2 (127)	3.50	1.27
2.2	Kurang berupaya menyesuaikan diri dgn persekitaran tempat kerja	450	7.1 (32)	34.7 (156)	12.7 (57)	24.9 (112)	20.7 (93)	3.17	1.30
2.3	Kurang kemahiran berkomunikasi di tempat kerja dgn ketua	450	8.7 (39)	24.7 (111)	18.9 (85)	28.2 (127)	19.6 (88)	3.25	1.26
2.4	Kurang kemahiran berkomunikasi di tempat kerja dgn rakan sekerja	450	4.2 (19)	31.3 (141)	15.3 (69)	27.3 (123)	21.8 (98)	3.31	1.24

Table 2 menunjukkan bahawa dari 4 (empat) jawapan yang dimajukan kepada graduan, diketahui bahawa kelemahan yang ada ialah, di dalam upaya menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru di tempat kerja. Penyebab tersebut di yakinkan adalah sebagai akibat belum adanya pengalaman daripada graduan dalam memulakan pekerjaan, belum mengetahui prosedur kerja, sehingga menyebabkan mereka merasa ragu dan bimbang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, keterbatasan dalam berkomunikasi dengan rakan sekerja adalah salah satu penyebab lainnya, rasa malu bertanya dan rendah diri boleh menjadi penyebab utama yang menunjukkan kurang berupaya untuk menyesuaikan dengan lingkungan. Komunikasi verbal sebagai alat untuk mendapatkan dan memberi maklumat secara langsung di lingkungan tempat bekerja baik kepada ketua mahupun rakan sekerja kurang di lakukan, sehingga menjadikan suatu cabaran dalam mendapatkan kemajuan ke hadapan.

Percaya Diri

Tabel 3.
Sebaran Jawaban terhadap Pengalaman Kerja Graduan yang Tidak Menjamin Mendapat Pekerjaan

Bil	Item	n	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak pasti	Setuju	Sangat setuju	Mean	S.D.
			1	2	3	4	5		
3.1	Perlu mendapat sokongan dpd orang terkenal	450	7.8 (35)	31.3 (141)	8.9 (40)	29.6 (133)	22.4 (101)	3.28	1.32
3.2	Keputusan akademik yang cemerlang shj tidak mencukupi	450	12.9 (58)	27.3 (123)	17.3 (78)	25.3 (114)	17.1 (77)	3.06	1.31
3.3	Graduan dari universiti tempatan yang diberi keutamaan	450	9.8 (44)	19.1 (86)	12.0 (54)	27.8 (125)	31.3 (141)	3.52	1.36
3.4	Graduan dari universiti terkemuka yang diberi keutamaan	450	7.3 (33)	22.9 (103)	18.7 (84)	36.0 (162)	15.1 (68)	3.29	1.19
3.5	Graduan dari universiti luar negara yang diberi keutamaan	450	12.4 (56)	28.7 (129)	28.4 (128)	12.7 (57)	17.8 (80)	2.95	1.27

Pada tabel 3, dinyatakan bahawa keputusan akademik yang cemerlang tidaklah menjadi jaminan seorang graduan akan mendapatkan pekerjaan, berdasarkan temu duga yang dilakukan dari beberapa tempat penerimaan pekerja, bahwa masih ada pengaruh dalam penerimaan pekerja, yang masih memerlukan sokongan daripada campur tangan pihak yang berkuasa. Selain itu graduan tempatan lebih diutamakan, hal tersebut bermakna bahawa para graduan dari asal tempatan diharapkan dapat mengabdikan diri bagi membangun negeri dan daerah asalnya.

Bagi graduan yang berasal dari universiti yang terkemuka mempunyai pengaruh pada penerimaan para calon pekerja, sedangkan graduan yang berasal dari Universiti luar Negara tidak banyak berpengaruh terhadap persaingan dalam mendapatkan pekerjaan..

Penampilan Diri dan Peluang Bekerja

Tabel 4.
Sebaran Jawapan terhadap Pengaruh Pakaian dan Peluang Bekerja

Bil	Item	n	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak pasti	Setuju	Sangat setuju	Mean	S.D.
			1	2	3	4	5		
4	Jenis pakaian menghalang saya mendapat pekerjaan yang sesuai	449	4.0 (18)	30.3 (136)	24.9 (112)	15.8 (71)	24.9 (112)	3.27	1.24
5.1	Bekerjasama	450	10.2 (46)	17.6 (79)	24.0 (108)	20.0 (90)	28.2 (127)	3.38	1.33
5.2	Hormat menghormati	450	6.4 (29)	18.9 (85)	11.1 (50)	27.3 (123)	36.2 (163)	3.68	1.31
5.3	Mementingkan matlamat pasukan	450	3.8 (17)	22.0 (99)	10.9 (49)	30.7 (138)	32.7 (147)	3.66	1.24
5.4	Mempertahankan ahli kumpulan	448	3.6 (16)	16.7 (75)	20.1 (90)	29.5 (132)	30.1 (135)	3.66	1.18
5.5	Menerima kritikan	450	4.4 (20)	16.2 (73)	27.1 (122)	31.8 (143)	20.4 (92)	3.48	1.12
5.6	Tolong-menolong	450	1.8 (8)	28.4 (128)	16.4 (74)	25.8 (116)	27.6 (124)	3.49	1.22

Pada tabel 4, Bahawa graduan merasakan pengaruh pakaian menghalanginya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, contoh seorang graduan dari jurutera mesin, yang mana dalam pekerjaannya menghendaki menggunakan pakaian yang melindungi keselamatan, tetapi dikarenakan graduan terbiasa menggunakan pakaian baju kurung melayu, maka ianya menjadi satu jабaran baginya,

demikian juga bagi graduan yang diharuskan dalam lingkungan bekerja menggunakan pakaian yang menutupi aurat, sementara ianya bukan seorang muslimah, maka peluang untuk mendapat pekerjaan di bidang yang diminatinya menjadi terhalang. Pengaruh berpakaian ini sangat besar dalam lingkungan suatu pekerjaan, ini berkaitan dengan rasa hormat menghormati sesama pekerja, yang juga mempengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan secara gotong royong dan bekerjasama. Difahamkan bahawa pengaruh penggunaan pakaian yang bersesuaian dapat menimbulkan simpati dan keakraban daripada hubungan harmonis dalam suatu lingkungan pekerjaan, ini merupakan suatu cabaran bagi graduan dalam menentukan peluang baginya bekerjaya.

Cabaran Semasa Belajar

Tabel 5.

Sebaran jawapan terhadap Cabaran pelajar di institusi pendidikan tinggi

Bil	Item	n	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak pasti	Setuju	Sangat setuju	Mean	S.D.
			1	2	3	4	5		
6.1	Pelajar kurang diberi peluang untuk berinteraksi	449	4.5 (20)	17.1 (77)	28.7 (129)	15.4 (69)	34.3 (154)	3.58	1.24
6.2	Kaedah P&P yang berbeza dpd amalan sekolah	450	4.9 (22)	35.3 (159)	19.1 (86)	24.9 (112)	15.8 (71)	3.11	1.19
6.3	Penguasaan bahasa Inggeris	450	3.8 (17)	32.0 (144)	9.6 (43)	27.8 (125)	26.9 (121)	3.42	1.29
6.4	Penguasaan bahasa Melayu	450	5.1 (23)	22.7 (102)	15.3 (69)	34.2 (154)	22.7 (102)	3.47	1.21
6.5	Teknik pembelajaran sendiri	450	2.9 (13)	20.0 (90)	13.8 (62)	27.6 (124)	35.8 (161)	3.73	1.22
6.6	Pengurusan masa	444	3.8 (17)	28.2 (125)	8.1 (36)	23.2 (103)	36.7 (163)	3.61	1.33
6.7	Mendapat kumpulan belajar yang tidak sesuai	450	3.3 (15)	16.0 (72)	17.8 (80)	17.8 (80)	45.1 (203)	3.85	1.25

6.8	Mendapat kumpulan rakan yang tidak sesuai dgn minat & bidang	450	4.9 (22)	21.3 (96)	23.1 (104)	28.9 (130)	21.8 (98)	3.41	1.18
6.9	Menjalankan penyelidikan sendiri	450	5.6 (25)	19.1 (86)	18.9 (85)	24.0 (108)	32.4 (146)	3.59	1.27
6.10	Beban tugas yang berat	450	1.6 (7)	24.4 (110)	16.7 (75)	30.4 (137)	26.9 (121)	3.57	1.17
6.11	Pembayaran kewangan yg tidak mencukupi	450	9.3 (42)	18.9 (85)	22.2 (100)	11.8 (53)	37.8 (170)	3.50	1.40
6.12	Masa rekreasi yang terhad.	450	10.2 (46)	26.2 (118)	11.6 (52)	28.4 (128)	23.6 (106)	3.29	1.35

Kaedah pembelajaran dan pengajaran yang berbeda daripada amalan disekolah adalah merupakan suatu cabaran yang sangat berpengaruh terhadap pelajar. Ini dikarenakan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan terfokus dalam pemilihan bidang yang diminati mempengaruhi daripada masa yang sangat terhad digunakan oleh pelajar. Pada proses P&P, pelajar digalakkan untuk lebih kepada mengembangkan inisiatif dalam menambah pengetahuannya, dan berinovasi terhadap ide-ide yang baru bagi mendapatkan suatu kecemerlangan yang lebih.

Bagi cabaran yang tertinggi diketahui bahawa pelaja kurang mendapatkan teman yang bersesuaian dalam kumpulan belajar mahupun kurang bersesuaian dalam minat dan bidang. Biasanya remaja akan mudah berkomunikasi berdasarkan kumpulan etnik dan minat serta bidang yang dikerjakan, mereka biasanya akan menggabungkan diri berdasarkan kedekatan geografis, inilah salah satu yang menjadi cabaran dihadapan dimana remaja kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurang dapat berkomunikasi dengan baik. Pengaruh komunikasi ini sangat membawa arti yang luas dimana pelajar kurang membiasakan diri dengan budaya yang berbeza yang dapat menimbulkan konflik pribadi mahupun konflik kepentingan.

Beban tugas yang banyak serta masa untuk rekreasi dan bersosialisasi yang terhad menyebabkan pelajar kurang dapat berkomunikasi dengan baik sehingga nilai individualistik atau mementingkan diri sendiri akan lebih menonjol.

Pembahasan

Gardner mengajukan suatu bentuk kecerdasan, yang sangat penting bagi perkembangan seseorang dalam membantu menemukan bidang yang paling sesuai dengan bakat dan minatnya, yang akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan jati dirinya. Nilai percaya diri adalah merupakan suatu landasan utama bagi membangun pencapaian ke suksesan untuk diri seseorang.

Keberhasilan adalah milik semua orang, tetapi tidaklah semua orang tahu bagaimana untuk meraih keberhasilan tersebut. Banyak orang yang menilai keberhasilan seseorang dimiliki oleh mereka yang mempunyai Intelegensia (IQ) yang tinggi, dan memuntut pendidikan pada tempat belajar yang terkenal. Pendapat demikian tidaklah semua salah, tetapi mari lihat pada lingkup yang lebih luas, bahwa banyak juga diantara pensohor yang tidak mendapatkan pendidikan tinggi dan bersekolah pada tempat yang ternama, masih dapat mencapai keberhasilan. Dengan pendapat demikian maka IQ yang tinggi, dan lulusan yang terbaik adalah bahagian daripada penyokong kesuksesan, di luar dari semua kemampuan tersebut bahwa kesuksesan seseorang berkaitan erat dengan, minat, antusiasme, ketekunan dan kerajinan, tekad serta mahu bekerja keras.

Inilah nilai-nilai yang perlu dibangun oleh seseorang dalam dirinya yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Rasa percaya diri yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan karena ianya merupakan factor penting yang dapat menimbulkan perbezaan besar antara keberhasilan dan kegagalan seseorang. Jika dihubungkan dengan aktualisasi diri, maka motivasi untuk berprestasi adalah merupakan suatu pendorong untuk mencapai keberhasilan.

Keberhasilan itu sendiri harus dilandaskan oleh nilai-nilai moral yang antaranya ialah : nilai tanggungjawab, berdikari, kerajinan, rasional, harga diri, toleransi, sikap keterbukaan, saling membantu dan bekerjasama, dan saling menghormati.

Menurut Rich (1997), terdapat nilai yang dapat dipelajari oleh seorang anak melalui pendidikan keluarga mahupun di sekolah, yang disebutnya sebagai "*Mega skills*", iaitu :

1. percaya diri (*self confidence*);
2. motivasi (*motivation*);
3. usaha (*effort*);
4. tanggungjawab (*responsibility*);
5. inisiatif (*inisiative*);
6. keinginan (*perseverance*);
7. kasih sayang (*caring*);
8. kerjasama (*team work*);
9. berpikir lojik (*common sense*);
10. kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*);
11. konsentrasi pada tujuan (*focus*).

Goleman (1995) dalam bukunya yang membahas tentang kecerdasan emosi, bahwa betapa pentingnya kemampuan seseorang untuk menguasai emosi (kecerdasan emosi), dikatakannya 80 % keberhasilan seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosi dan hanya 20% ditentukan oleh intelegence atau kognitif, menurutnya kecerdasan emosi sebagai penentu keberhasilan akademik seseorang, melebihi kemampuan intelektual yang selama ini dikatakan berkaitan nyata dengan prestasi siswa.

Pentingnya pendidikan nilai dalam membentuk karakter menjadi asas utama dalam membangun rasa percaya diri dan jati diri sebagai seorang warganegara, atau yang lebih luas lagi membangun jatidiri Bangsa melalui pendidikan nilai.

Pada falsafah pendidikan moral dikatakan bahwa untuk membentuk insan kamil atau insan yang menyeluruh maka seseorang harus mempunyai 3 (tiga) karakter penting dalam dirinya iaitu : (1) mempunyai pemikiran moral yang berkaitan dengan

pengetahuan, (2) perasaan moral dan (3) tindakan moral yang berhubungan dengan perbuatan moral, hal ini diperlukan agar seseorang dapat dan mampu memahami, merasakan dan melakukan secara bersamaan nilai-nilai moral. Yang menjadi tujuan diajarkannya pemikiran yang berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*) adalah : *moral awereness*, (kesadaran moral). pengetahuan nilai moral (*knowing moral values*). *Perspective taking*, (pandangan kedepan /cita-cita) *moral reasoning* (pemikiran moral), *decision making* (pengambil keputusan) dan *self knowledge*. (pengetahuan sendiri)

Sedangkan dalam perasaan moral (*moral feeling*) yang berkaitan dengan emosi, seseorang yang mempunyai karakter : *conscience*, *self esteem*, *emphaty*, *loving the good*, *self control* dan *humality*.

Perbuatan atau tindakan moral (*moral action*) adalah merupakan hasil daripada kedua komponen karakter sebelumnya yang menyokong dan mendorong seseorang untuk bertindak dengan baik berdasarkan aspek adanya keinginan (*will*), kebiasaan (*habit*) dan kepentingan (*competence*). Berdasarkan pendidikan karakter inilah nilai-nilai moral yang menjadi asas pendidikan nilai dapat terwujud, dimana tiga elemen utama dalam bentuk pengajaran haruslah menjadi asas iaitu : prinsip pengajaran, prosesnya pengajaran dan pelaksanaan dalam pengajaran, sehingga akan tercapai dan didapatkan insan yang menyeluruh.

Ada 36 nilai yang diamalkan dalam 7 bidang berkaitan bagi warga Negara Malaysia iaitu:

1. bidang berkaitan Perkembangan diri;
2. bidang berkaitan Kekeluargaan;
3. bidang berkaitan Alam Sekitar;
4. bidang berkaitan Patriotisme;
5. bidang berkaitan Hak asasi Manusia;
6. bidang berkaitan Demokrasi;
7. bidang berkaitan Keamanan dan Keharmonian;

Perkembangan nilai kehidupan pada anak diawalkan melalui pendidikan keluarga. Corak pendidikan dalam keluarga yang berbeza sangat memberikan dan berpengaruh pada nilai kehidupan anak seterusnya. Pendidikan nilai dalam keluarga tidaklah dibangun berdasarkan rasional sahaja tetapi lebih di kuatkan atas asas ikatan emosional kodrati, hal ini yang membezakan pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan yang di dapatkan melalui pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak memiliki keunggulan dalam pembinaan moral anak. Nilai tanggungjawab, taat kepada Allah SWT, patuh kepada orangtua, disiplin, kasih sayang dan kejujuran adalah merupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam sesebuah keluarga, dan kekuatan ini menjadi asas bagi membangun kepercayaan diri dan menjauhkan dari rasa kebimbangan akan menghadapi masa depan yang lebih baik dan ketergantungan terhadap orang lain. Banyak faktor kegagalan yang dialami oleh pelajar disebabkan bukan oleh kemampuan kognitif melainkan disebabkan oleh faktor kemampuan psikososial dan kecerdasan emosi iaitu : (1) rasa percaya diri (*self confidence*), (2) kemampuan untuk kontrol diri (*self-control*), (3) kemampuan bekerjasama (*cooperation*), (4) Kemampuan berkomunikasi

(*Communication*), (5) kemampuan bersosialisasi (*socialization*), (6) kemampuan berkonsentrasi (*concentration*), (7) dan mempunyai rasa *emphatic*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyelidikan dapat difahamkan bahawa pada asasnya tujuan daripada pendidikan nilai adalah memberikan suatu bekal kepada remaja dalam bersikap, mempunyai paradigma sebagai asas dalam menjawab cabaran masa hadapan dalam menentukan mana-mana yang menjadi pilihannya.

Seorang remaja perlu diberikan motivasi berterusan melalui pendidikan nilai dalam keluarga, mahupun pendidikan di sekolah, untuk menghindarkan dari rasa tidak percaya diri dan kebimbangannya menghadapi masa hadapan.

Seorang remaja perlu dibina sikap dan kesiapannya menghadapi cabaran untuk dapat mencapai tujuan global iaitu mencapai manusia yang sihat, mencapai pribadi yang kuat, mulia, yang mampu mengaktualisasikan diri dan dapat memadukan semua bakat dan kemampuan daya manusia dalam satu *frame* atau kerangka yang menyeluruh baik dari segi fizik, emosional, mental dan rohani, untuk menghadapi cabaran global di masa hadapan.

Rasa percaya diri perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kerana ianya merupakan faktor penting yang dapat menimbulkan perbezaan besar antara keberhasilan dan kegagalan seseorang. Jika dihubungkan dengan aktualisasi diri, maka motivasi untuk berprestasi adalah merupakan suatu pendorong untuk mencapai keberhasilan.

Rujukan

- Elmubarok.,Zaim. 2008. Membumikan Pendidikan Nilai. Alfabeta. Bandung.
- Chang Lee Hoon., Balakrishnan., Ismail Z. 2009. Pendidikan Moral. Pearson Malaysia. Sdn.Bhd.
- Lewis.,Barbara A. 2004. What Do You stand For. Character Building. American Library Assosiation
- Wheeler.,Ladd.1983. Review of Personality and Social Psychology. California:Sage Publ.
- Wood.,Julia T.,2001. Communication In Our Lives. America Wadsworth Publ.Company.